

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN INDONESIA Tbk.

Indhira Ridho Abdhilla

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Siti Lailatus Saidah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sindy Utami

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Maria Yovita R Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: lailatussiti@gmail.com
sindyutami17@gmail.com
indhirdhabdillah@gmail.com

Abstract. *The purpose of conducting research is to find out how the application of green accounting at PT. Cement Indonesia Tbk. and its effect on profitability. This study uses quantitative research methods as its research design, namely hypothesis testing with SPSS, with the premise that researchers are able to explain and answer questions in the problem formulation about the effect of implementing green accounting on profitability at PT. Semen Indonesia Tbk. This research uses secondary data from the sustainability report and annual financial reports for 2021 and 2022, together with information obtained through data collection, condensation, preparation, and drawing conclusions.*

keywords: *green accounting, profitability*

Abstrak. Tujuan diadakannya penelitian adalah guna mengetahui bagaimana penerapan green accounting pada PT. Semen Indonesia Tbk. dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai desain penelitiannya yaitu uji hipotesis dengan SPSS, dengan dasar pemikiran yaitu peneliti mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tentang pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2021 dan 2022, bersama dengan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data, pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: *green accounting, profitabilitas*

LATAR BELAKANG

Akibat fenomena pemanasan global dan semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi, banyak orang yang peduli terhadap lingkungan. Sektor pertambangan merupakan salah satu yang sering mendapat kritik karena kinerja lingkungannya yang rendah (Burhany 2014). Kondisi ini mengharuskan kelestarian lingkungan harus diperhatikan dalam pembangunan. Menurut (Burhany 2014) mengungkapkan Pembangunan masa kini ditujukan melalui konsep sustainable development atau pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan solusi yang sering disarankan kepada dunia usaha agar mereka dapat terus beroperasi dengan tetap menjaga lingkungan sosial sekitar dan mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai respons bisnis terhadap inisiatif sustainable development. Laporan dihasilkan melalui penerapan green accounting yang dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pengungkapan data lingkungan dalam bentuk akuntabilitas lingkungan pada pemangku kepentingan bisnis (Burhany 2014).

Industri semen masuk pada 10 daftar teratas industri penyokong polusi udara terbesar di Indonesia. Pembakaran batu bara dan kapur selama proses kalsinasi menghasilkan emisi CO₂, dimana mayoritas emisi gas rumah kaca, hal ini menjadikan industri semen sebagai sorotan. Tujuh persen dari total karbon dioksida yang dihasilkan dari berbagai sumber didominasi oleh karbon dioksida yang dihasilkan oleh industri semen (Fitriyanti dan Fatimura 2019).

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang berdampak pada pengungkapan lingkungan akuntansi. Investor secara bertahap akan meningkatkan modalnya seiring dengan meningkatnya transparansi akuntansi lingkungan, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satunya ukuran profitabilitas yang dipakai guna menilai efisiensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari pemanfaatan asetnya yaitu ROA. Rasio profitabilitas paling penting di antara yang digunakan sekarang adalah yang ini. Karena pengembalian yang lebih besar, perusahaan berkinerja lebih baik, semakin tinggi ROA-nya (Ratusasi dan Prastiwi 2018) Hasil studi (Asjuwita dan Agustin 2020) tentang dampak inisiatif lingkungan diterapkan untuk bisnis pertambangan dan ekstraksi menunjukkan bahwa tidak jelas korelasi yang terlihat antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dari statistik profitabilitas perseroan yang paling krusial. Karena

pengembalian yang lebih besar, perusahaan berkinerja lebih baik, semakin tinggi ROA-nya. Menurut (Ratusasi dan Prastiwi 2018) Kinerja lingkungan yang positif akan mendorong investor untuk menginvestasikan serta menaikkan tarif saham. meskipun pengeluaran lingkungan dipandang bukan memenuhi keinginan pemangku kepentingan agar tak merugikan keuntungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyadari bagaimana penerapan green accounting pada PT. Semen Indonesia Tbk dan pengaruhnya terhadap profitabilitas

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut (Harmoho 2011) menyatakan bahwa definisi dari manajemen keuangan meliputi segala kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara efektif dan efisien termasuk dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan terdiri dari 2 istilah, yg masing² mempunyai arti yg berbeda dan di satukan menjadi satu kesatuan. manajemen ialah proses atau struktur yg membimbing dan mengarahkan sekelompok individu pada tujuan organisasi atau maksud-maksud yg nyata. manajemen keuangan adalah salah satu aspek teori atau konsep dasar akuntansi. namun, pengetahuan mengenai manajemen keuangan sangatlah luas. namun, beberapa individu mungkin menafsirkan konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan proses catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan pada bidang keuangan saja yang mempunyai tanggung jawab.

Merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengatur aset dan keuangan perusahaan adalah langkah penting dalam manajemen keuangan. Untuk mengurangi potensi bahaya, semua tugas harus dijalankan secara perlahan, teliti, serta hati-hati. Guna mengoptimalkan kualitas perusahaan dan memastikan bahwa ia memiliki sarana untuk membiayai operasinya, tujuan utama manajemen keuangan adalah memastikan hal-hal tersebut. untuk semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, kreditur, pekerja dan masyarakat.

Tujuan yang lainnya termasuk, (1) Tingkatkan profitabilitas bisnis yaitu manajemen keuangan berusaha demi meningkatkan profit perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif. (2) Peningkatan kewajiban yaitu manajemen keuangan berupaya mengesahkan sebetulnya bisnis mempunyai cukup uang tunai guna menutupi biaya operasi perusahaan dan melakukan pembayaran pinjaman sesuai waktunya. Manajemen keuangan berupaya menaikkan nilai bisnis dengan membuat keputusan investasi yang bijak dan berhasil mengelola efek keuangan. (3) Mengurangi risiko keuangan yaitu manajemen keuangan berusaha guna menemukan, mengevaluasi, serta mengendalikan potensi bahaya keuangan untuk bisnis. seperti efek operasional, efek pasar, dan efek kredit. (4) menjalin pertalian positif melalui pemangku kepentingan yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, manajemen keuangan berupaya menjalin pertalian positif dengan pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan karyawan.

Green Accounting

Green accounting, juga dikenal sebagai biaya lingkungan, adalah metode penerapan akuntansi yang digunakan bisnis untuk memasukkan biaya pelestarian lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitar dalam pengeluaran perusahaan (Zulhaimi 2015).

Dalam penggunaan akuntansi lingkungan oleh pelaku bisnis akan menghasilkan perubahan yang menguntungkan dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat menggunakan atau memakai produk yang diproduksi perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai jual perusahaan dimata investor (Ratusasi dan Prastiwi 2018). Selain itu, penerapan *green accounting*, sistem akuntansi perusahaan harus menggabungkan akuntansi hijau untuk menilai peningkatan produktivitas, penurunan biaya kepatuhan, dan prospek pasar baru. Sistem *green accounting* yang ditata secara baik dapat menopang manajemen dalam membuat putusan. Dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut biaya dan manfaat atau efek, akuntansi lingkungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang disebabkan oleh reputasi lingkungan yang buruk selaku hasil dari operasi bisnis. Karena peraturan lingkungan bersifat selektif dan mencari solusi yang efektif untuk masalah lingkungan merupakan masalah yang sangat kompetitif, biaya lingkungan harus dihitung. Kinerja operasional bisnis yang mempengaruhi lingkungan dapat dinilai dengan menggunakan laporan biaya lingkungan sebagai informasi yang berguna. Menurut klasifikasi biaya, biaya lingkungan harus dicatat secara individual. Hal ini dilakukan agar laporan biaya lingkungan dapat menjadi informasi penting untuk menganalisis kinerja operasional bisnis, terutama yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan (Hariri 2017). biaya lingkungan terdiri dari:

1. biaya yang terkait dengan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan sejalan dengan tujuan perusahaan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab lingkungan.
2. Biaya yang terkait dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan, baik internal maupun eksternal, disebut sebagai biaya lingkungan. IFAC mengategorikan biaya lingkungan ini:

- a. Biaya Bahan Baku dan Barang Akhir

Biaya ini mencakup harga pembelian produk sampingan, kemasan, dan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi produk jadi.

- b. biaya bahan dari keluaran selain produk

harga bahan limbah, serta emisi bahan bakar, air, dan energi yang dihasilkannya, termasuk dalam biaya ini . mekskipun tidak semua limbah dapat dikurangi, lingkungan tetap disarankan untuk mengkonsumsi lebih sedikit bahan, energi, dan air

- c. Biaya Pengeluaran Emisi dan Pengendalian Limbah

Biaya yang terkait dengan pengelolaan, pemrosesan penanganan, pembuangan limbah serta emisi, pengendalian emisi, dan kompensasi untuk perbaikan kerusakan lingkungan seluruh biaya tersebut termasuk dalam pengeluaran ini.

- d. Biaya Tambahan Pengelolaan Lingkungan dan Pencegahan Biaya untuk prakarsa pengelolaan lingkungan preventif, termasuk biaya untuk pengelolaan rantai pasokan lingkungan, biaya perencanaan dan sistem, biaya produksi bersih, , dan biaya pengukuran lingkungan (penugasan audit).

e. Biaya Riset dan Pengembangan Biaya yang terkait dengan penemuan potensi racun atau bahan berbahaya dalam bahan mentah, menghasilkan produk yang ramah lingkungan atau hemat energi, dan melakukan uji coba desain mesin baru yang dapat mengurangi kebutuhan bahan baku semuanya termasuk dalam biaya ini. Biaya penelitian dan pengembangan juga disertakan.

f. Biaya tidak berwujud

Biaya baik internal maupun eksternal yang mencakup biaya tidak berwujud yang menantang untuk diidentifikasi, tetapi nilainya bisa sangat besar. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan liabilitas termasuk dana yang terkait dengan bencana alam, dana peraturan, atau dana masa depan akibat efek gas rumah kaca, serta dana yang terkait dengan penurunan produktivitas, seperti upah yang hilang karena penyakit atau polusi, dll.

Profitabilitas

Satu diantara yang ada metrik yang berfungsi untuk menilai kapasitas jangka panjang suatu perusahaan yakni profitabilitas. Kinerja keuangan ini bisa diperiksa dengan menempuh analisis laporan keuangan, dan taraf profitabilitas dipergunakan menjadi dasar perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengingat bahwa salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi persaingan perusahaan adalah seberapa diinginkan perusahaan tersebut., dan dapat dihitung dari metrik profitabilitas bisnis seperti ROA (Asjuwita dan Agustin 2020).

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya diukur dengan rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas, atau profitabilitas sederhana. seperti perolehan pendapatan, uang tunai, modal, ukuran tenaga kerja, dan total entitas anak yang di punyai perseroan atau anak perusahaannya. Rasio operasi adalah nama lain untuk rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya adalah ROA. Rasio profitabilitas paling penting di antara yang digunakan sekarang adalah yang ini. Karena pengembalian yang lebih besar, perusahaan berkinerja lebih baik, semakin tinggi ROA-nya (Nuriyani and Zannati 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan software SPSS, dengan dasar pemikiran bahwa peneliti dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah mengenai pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan keberlanjutan tahun 2021-2022, serta melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha di bidang sektor semen, non-semen, serta servis di seluruh Indonesia. cikal bakal Perseroan bermula dengan pendirian NV Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan akta pendirian notaris Raden Mr. Soewandi nomor 41. Tepat pada 7 Agustus 1957, Presiden Soekarno meresmikan operasional Pabrik Semen Gresik dengan kapasitas 250.000 ton/tahun. Pada tanggal 17 April 1961 status NV Semen Gresik resmi beralih menjadi perusahaan milik negara, yaitu PN Semen Gresik. Selanjutnya, per 24 Oktober 1969, statusnya berubah menjadi PT Semen Gresik (Persero). Pada 7 Januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi berubah nama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sekaligus berperan sebagai Holding BUMN semen atau Strategic Holding Company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement JSC.

Sektor semen, non semen, dan penghasil jasa seluruhnya dicakup oleh strategic holding company PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di Indonesia. Berdirinya NV Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953, dengan akta notaris Raden Bapak Soewandi nomor 41 menandai dimulainya Perusahaan. Selanjutnya, pada tanggal 7 Agustus 1957, Presiden Soekarno meresmikan kapasitas operasional Pabrik Semen Gresik sebesar 250.000 ton/tahun. Pada tanggal 17 April 1961, NV Semen Gresik berubah status hukum menjadi PN Semen Gresik, sebuah Badan Usaha Milik Negara. Status kemudian diubah menjadi PT Semen Gresik (Persero) terhitung sejak tanggal 24 Oktober 1969. Terhitung sejak tanggal 7 Januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang sebelumnya bernama PT Semen Indonesia (Persero) berganti nama secara sah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Biaya yang terkait dengan lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas produk hemat energi. Menurut (Yamaguchi 2008), Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya biaya lingkungan yang dibebankan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan nilai profitabilitas perusahaan.

Mengilustrasikan bagaimana manajemen biaya lingkungan yang efektif dapat mengarah pada peningkatan kinerja lingkungan dan manfaat yang cukup besar bagi kesehatan manusia serta kesuksesan perusahaan.

H₁ : Green Accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂ : Green Accounting berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Data Penelitian

Tahun	Biaya Lingkungan	Profitabilitas
2022	22,69	30,12394694
2021	23,97	27,67475371

Sumber: Laporan Keberlanjutan PT. Semen Indonesia Tbk.

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan tabel analisis regresi linier, perkiraan koefisien yang menggambarkan bagaimana kinerja lingkungan dan lingkungan biaya mempengaruhi profitabilitas. Dalam investigasi ini, temuan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Biaya	53,727,306,4 56.0000	4,215,961,70 8.07125	2
Laba	2,308,159.50 00	270,006.6030 8	2

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pengaruh profitabilitas laba terhadap biaya lingkungan dengan nilai mean 53,727,3006,456 dan standar deviation 4,215,961,708 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba pada PT. Semen Indonesia,Tbk. Artinya nilai rata-rata biaya lingkungan lebih besar dari rata-rata laba atau profit pada tahun dilaporakan

Tabel uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,76	.000	1.000	.	.
Laba	1,56	.000		.	.

Output uji spss memperlihatkan sesungguhnya profitabilitas bernilai konstan dengan nilai 1,76 unit, sedangkan pada laba mempunyai hasil 0 profitabilitas mempunyai hasil sebesar 1,76 unit artinya biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas pada perusahaan Karena fakta bahwa setiap kenaikan biaya lingkungan akan berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang , biaya lingkungan yang melekat pada bisnis berdampak buruk pada kemampuan mereka bahwa masing-masing melakukannya.

PT. Semen Indonesia mengelola lingkungan sekitaran pabrik dengan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat agar tidak terjadi pencemaran polusi yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat, serta kesejahteraan dalam pabrik. Beberapa jenis pencemaran yang terjadi di dalam PT. Semen Indonesia, Tbk yaitu pencemaran udara, air, limbah, serta keanekaragaman hayati. Perseroan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi pencemaran tersebut dengan cara mitigasi, Jika mitigasi tidak dilakukan, maka akan muncul risiko lainnya seperti risiko kenaikan tarif listrik, harga material, harga BBM, dan batu bara juga akan merugikan profitabilitas perseroan. Bahaya lain termasuk kenaikan harga listrik, harga material, harga bahan bakar, dan batu bara juga akan merugikan profitabilitas perusahaan jika mitigasi tidak dilakukan. (Knights dan Heitzinger n.d.)

Selain itu, industri semen disorot karena meningkatnya kesadaran investor dan publik akan efek merugikan dari emisi karbon, dan SIG telah mengambil inisiatif untuk membangun reputasi positif dengan pengambilan aksi nyata guna meminimalisir emisi karbon. SIG berinisiatif untuk meningkatkan reputasinya dengan pengambilan aksi nyata guna meminimalisir emisi karbon. dari efek berbahaya dari kenaikan emisi karbon, industri semen berada di bawah pengawasan yang meningkat.

Dalam keberlanjutan dalam Manajemen pengelolaan lingkungan, SIG membutuhkan berbagai variasi raw material / material untuk mendukung operasional perusahaan sesuai dengan bidang usaha Perusahaan, yaitu di industri pengolahan semen & turunannya berbicara, sumber daya mentah dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu elemen terbarukan dan tidak terbarukan. Penggunaan material fly ash, BFS, gypsum sintetik untuk bahan pengganti slag, serta penggunaan copper slag, bottom ash, dan geocycle untuk bahan baku.

Perusahaan melakukan pengelolaan emisi dengan cara mengembangkan program kerja utama yang merupakan komponen dari Inisiatif Keberlanjutan SIG dan mendukung upaya untuk meminimalkan emisi karbon. Ketiga program berfokus pada peningkatan penggunaan bahan bakar alternatif, peningkatan efisiensi panas dan energi, serta pengurangan jumlah klinker yang digunakan untuk membuat semen (pengurangan faktor klinker). Selain lingkungan yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan dan kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan disebut sebagai kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan akan meningkat dengan lebih sedikit kerusakan lingkungan. Di sisi lain, kinerja perusahaan menurun seiring meningkatnya kerusakan lingkungan. Peringkat Program dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia atau untuk mengevaluasi kemampuan manajemen lingkungannya. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel kinerja aspek lingkungan dibawah ini:

Tabel Analisis Kinerja Lingkungan

Uraian	Satuan	2022	2021	Description
	(Unit)			
Penggunaan energi, termasuk listrik	GJ	94.227.782	108.524.033	Energy uses, including electricity
Penggunaan emisi GRK cakupan 1	Ton Co2	3.691.850	903.610	GHG Scope 1 emission reduction (Tonnes Co2)
Intensitas emisi GRK cakupan 1	Co2/Ton Cement Eq	590	593	GHG Scope 1 emission intensity
Penggunaan air	Kiloliter	7.586.405	9.951.117	Water uses
pengurangan limbah internal	Ton Co2	38.037	5.045	Internal waste reduction
lokasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di mana rencana pengelolaan keanekaragaman hayati diterapkan secara aktif	Persen (%)	100	100	Location with highly valued biodiversity where the biodiversity management plan is actively implemented

Sumber : Laporan Keberlanjutan PT. Semen Indonesia Tbk.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menyatakan bahwa perseroan terus menurunkan emisi sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan secara berkelanjutan merupakan wujud perhatian SIG terhadap pengelolaan elemen lingkungan. Dilakukan dengan cara meningkatkan *thermal substitution rate* (TSR) yang pada tahun 2022 meningkat sebesar 1,7% dibanding tahun sebelumnya hingga mencapai 7,2 %, dan penurunan clinker factor (CF) yang turun sebesar 1 % menjadi 69,2 %. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada biaya lingkungan terhadap profitabilitas perseroan yaitu dengan cara menaikkan TSR dan menurunkan CF, korporasi juga menjadikan efisiensi energi sebagai dasar penghitungan emisi melalui sejumlah inisiatif antara lain pengurangan faktor terak efisiensi energi listrik, dan optimalisasi WHRPG Dengan bantuan membantu rencana efisiensi ini, konsumsi energi keseluruhan pada tahun 2022 diukur pada 94.227.782 Gigajoule (GJ) pengukuran tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 108.524.033 GJ.

Pada penggunaan emisi GRK Cakupan 1 di tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.691.850 Ton/Co₂ dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 903.610 Ton/Co₂, Untuk menurunkan penggunaan Specific Thermal Energy Domestik (STEC) sebanyak 826 Mcal/ton, perusahaan memprioritaskan pengoperasian kiln dengan penggunaan batubara yang paling sedikit kurang dari tujuan yang diantisipasi 838 Mcal/ton.

Sedangkan pada intensitas emisi GRK Cakupan 1 mengalami penurunan dari 593 kgCO₂/ton setara semen di tahun 2021 menjadi 590 kgCO₂ / ton setara semen di tahun 2022 (penurunan sekitar 0,5 % dari tahun 2021). intensitas emisi GRK meningkat dari Cakupan 264 kgCO₂ /ton semen setara pada tahun 2021 menjadi 65 kgCO₂/ton semen setara pada tahun 2022, Hal ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perseroan.

Pada pengelolaan air perseroan mengalami penurunan dalam penggunaan air dalam operasional sehari-hari yang digunakan untuk kegiatan produksi maupun kegiatan pendukung, penurunan tersebut terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7.586.405 dibandingkan tahun 2021 yang lebih tinggi dalam penggunaan atau pemanfaatan air yaitu sebesar 9.951.117. Pengurangan penggunaan air tanah dapat dicapai dengan memanfaatkan penampungan air hujan dari reservoir. untuk menyediakan pasokan air yang konstan. Peralatan pemompaan dan perpipaan dipelihara secara teratur dari reservoir. Perseroan melakukan beberapa langkah untuk mengurangi konsumsi udara, seperti mengumpulkan curah hujan dengan menggunakan kolam pengendapan di area penambangan, menggunakan kembali air limbah pabrik, serta memperbaiki, memelihara, dan memodifikasi sistem perpipaan & sistem produksi untuk pemanfaatan air dalam. Perusahaan percaya dapat mengurangi penggunaan air baku sebesar 11,5% pada tahun 2030 dengan menggunakan langkah-langkah tersebut.

Dalam pengelolaan limbah Pengolahan semen dan turunannya serta kantor operasional SIG menghasilkan berbagai limbah padat dan cair, serta limbah yang tergolong bahan berbahaya dan beracun (B3) dan non-B3. Setiap limbah yang dihasilkan Perseroan dikelola sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga lingkungan. Perseroan bekerja untuk mengurangi limbah dengan cara menangani sampah secara tepat dan menggunakannya untuk menghasilkan efisiensi dan nilai tambah guna menurunkan bahaya dan dampak lingkungan. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa pengurangan limbah internal mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang terhitung pada tahun 2021 yaitu sebesar 5.045 meningkat di tahun 2022 yaitu sebesar 38.037, Hal ini dapat menambah alokasi biaya lingkungan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menambah beban perseroan.

Salah satu kepedulian SIG terhadap keanekaragaman hayati adalah mengupayakan pelestarian dan perlindungan keanekaragaman hayati. Ini sangat penting untuk area bisnis perusahaan. Keanekaragaman hayati dipengaruhi oleh penambangan dan perubahan lanskap. Melestarikan flora dan fauna dengan bantuan berbagai pihak merupakan salah satu langkah nyata yang dilakukan Perseroan untuk melindungi keanekaragaman hayati. SIG juga dapat digunakan untuk mengelola lingkungan pascatambang dengan menanam pohon di area sabuk hijau atau sekitar sumber daya mentah, sabuk hijau di dalam dan sekitar pabrik, dan zona penyangga. SIG dapat membantu mengidentifikasi dan memantau perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan operasional.

Pengelolaan pasca tambang dan keanekaragaman hayati perseroan melakukan upaya pencegahan polusi dengan cara reklamasi, yang dimana reklamasi merupakan proses yang menggunakan penimbunan kembali untuk memaksimalkan keuntungan lingkungan dan sosial ekonomi dari sumber daya limbah. Untuk menata, memulihkan, dan meningkatkan kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai dengan peruntukannya, reklamasi dilakukan secara terencana mulai dari tahap prapenambangan dan berlanjut sepanjang tahap penambangan. operasi penambangan. Pada tahun 2022, 12,65 Ha atau 99,29% dari target reklamasi telah terealisasi berkat rencana reklamasi berdasarkan RKAB 2022. SIG telah mereklamasi wilayah bekas tambang menjadi kawasan hutan sebagai bagian dari dedikasinya terhadap perlindungan lingkungan. Salah satunya sedang dilakukan di Pabrik Tuban hingga akhir Desember 2022. Perseroan telah menanam berbagai varietas dan beberapa jenis tanaman keras lainnya di lahan reklamasi lahan bekas tambang batu gamping seluas 407,36 ha.

Alokasi diperlukan untuk penerapan *Green Accounting* dengan adanya melaksanakan tindakan lingkungan, menghasilkan produk yang dikonsumsi masyarakat yang ramah lingkungan, dan mencapai peringkat PROPER. Pengeluaran lingkungan dianggap dianggap sebagai pengeluaran bisnis karena menurunkan laba sebagai biaya bisnis karena mereka menurunkan laba. Bisnis seharusnya telah menentukan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya investasi karena dapat memberikan perusahaan legitimasi sosial dan peringkat ramah lingkungan dari pemerintah dan masyarakat. Biaya juga dapat memberikan kesan yang menguntungkan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

SIG mengalokasikan sejumlah uang tertentu untuk pengelolaan lingkungan guna memenuhi berbagai standar lingkungan. Perseroan mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp56.708.441.569 pada tahun 2022, meningkat 13,03% dari Rp50.746.171.343 pada tahun 2021. Perusahaan menggunakan biaya lingkungan untuk hal-hal seperti pengelolaan sampah, pengelolaan izin lingkungan, pengukuran lingkungan, dan lainnya (Knights and Heitzinger n.d.). Total biaya dan laba/rugi PT. Semen Indonesia, Tbk di tahun 2022 dan 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sumber: Laporan Keberlanjutan PT. Semen Indonesia Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian bertujuan guna memverifikasi dampak kinerja aspek lingkungan serta biaya lingkungan atas profitabilitas pada PT. Semen Indonesia, Tbk analisis regresi dan purposive sampling digunakan dengan data sekunder dalam data. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa satu diantara yang ada elemen yang mampu memberikan pengaruh akan profitabilitas perseroan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan berdampak negatif akan profitabilitas melalui hal ini perusahaan mengungkapkan perhatiannya pada penataan lingkungan serta masyarakat yang diberikan pujian melalui status kinerja lingkungan yang berdampak diberikannya respon positif kepada para investor. Setiap biaya lingkungan yang dialokasikan akan mengakibatkan kenaikan harga produk karena distribusi biaya lingkungan akan dilempahkan pada tarif produk.

Saran

PT. Semen Indonesia, Tbk tidak merilis secara rinci atau memberikan informasi lengkap mengenai biaya lingkungan pada laporan keberlanjutan maupun laporan keuangan perusahaan. Sebaiknya perusahaan melengkapi rincian dan transparansi biaya lingkungan agar memudahkan pemangku kepentingan bisnis dalam melakukan evaluasi. Harapannya penelitian berikutnya dapat mengembangkan masa observasi penelitian agar representatif yang telah dikaji berjumlah jauh bertambah luas serta hasil observasi menjadi bertambah tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Asjuwita, Marini, dan Henri Agustin. 2020. “Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(3): 3327–45.
- Burhany, Dian Imanina. 2014. “Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan.” *Indonesia Journal of Economics and Business* 1(2): 1–8.
- Fitriyanti, Reno, dan Muhrinsyah Fatimura. 2019. “Aplikasi Produksi Bersih Pada Industri Semen.pdf.” *Jurnal Redoks* 3(1): 10–15.
- Hariri. 2017. “Manajemen Biaya Lingkungan.” *Fe.Unisma.Ac.Id*: 1–9.
- Harmoho. 2011. *Manajemen Keuangan*.
- Knights, John, dan John Heitzinger. “Building the Ecosystem for Printed Electronics.” *Change*.
- Ratusasi, Maghfira Laksita, dan Arum Prastiwi. 2018. “Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (1): 1–19.
- Yamaguchi, Keiko. 2008. “Static And Dynamic Return On Corporate Environmental Investment Activity : Empirical Evidence From Japan.” *Journal* (I).
- Zulhaimi, Hanifa. 2015. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 603.